

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MP-ASI DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI 6-24 BULAN DI PRAKTIK BIDAN MANDIRI (PMB) SRI DIANA MEDAN

Sri Widani¹, Siti Arofah Siregar^{2*}, Tria Anita³, Tharisa Ramadhani⁴, Titik
Azizah Nasution⁵, Weni Sri Wahyuni⁶

¹⁻⁶Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: aarofah4@gmail.com

Disumbit: 12 Desember 2024

Diterima: 19 Februari 2025

Diterbitkan: 15 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i3.18726>

ABSTRACT

The timing of complementary feeding must be in accordance with the age of the baby. Giving complementary foods too early can have a negative impact on the baby. Infants who receive complementary foods less than 4 months will experience a risk of malnutrition 5 times greater than infants who receive complementary foods at 6 months of age. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes about complementary foods with complementary feeding in infants 6-24 months. The type of research used was quantitative using an analytic observational design research design with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies 6-24 months in the Independent Midwife Practice (PMB) Sri Diana Medan which amounted to 65 people. The technique of taking subjects using total sampling of 65 people. The instrument used in this study was a questionnaire to assess knowledge, attitude and complementary feeding. The research data analysis was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results explained that there was a relationship between knowledge ($p=0.000$) and attitude ($p=0.001$) with complementary feeding. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitude with complementary feeding in infants 6-24 months.

Keywords: Knowledge, Attitude, Complementary Feeding, Infant

ABSTRAK

Waktu pemberian MP-ASI harus sesuai dengan usia bayi. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat berdampak buruk pada bayi. Bayi yang mendapat MP-ASI kurang dari 4 bulan akan mengalami risiko gizi kurang 5 kali besar disbanding dengan bayo yang mendapatkan MP-ASI pada umur 6 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan yang berjumlah 65 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *total sampling* sebanyak 65 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk menilai pengetahuan, sikap dan Pemberian MP-ASI.

Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,001$) dengan Pemberian MP-ASI. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan Pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, MP-ASI, Bayi

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan pemberian makanan sebagai tambahan disamping konsumsi Air Susu Ibu (ASI). Pemberian MP-ASI menjadi hak setiap bayi untuk mendapatkan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan usianya (Suaib et al., 2024). Selama kurun waktu 6 bulan pertama ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, namun setelah 6 bulan produksi ASI menurun sehingga kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi ASI saja. Peranan makanan tambahan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut (Marfiah & Kurniawati, 2022). Pemberian MP-ASI dilakukan sebagai pelengkap ASI sangat membantu bayi dalam proses belajar makan dan berkesempatan untuk menanamkan kebiasaan makan yang baik. Tujuan pemberian MP-ASI ini untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi dan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total anak dengan jumlah yang didapatkan dari ASI (Arsyad et al., 2021). Pemberian MP-ASI ini juga harus memperhatikan kondisi anak yang siap diberikan MP-ASI (Arsyad et al., 2021).

Waktu pemberian MP-ASI harus sesuai dengan usia bayi. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat berdampak buruk pada bayi. Bayi yang mendapat MP-ASI kurang dari 4 bulan akan mengalami risiko gizi kurang 5 kali besar disbanding dengan bayo yang mendapatkan MP-ASI pada umur 6 bulan. Risiko jangka pendek yang dapat terjadi pada bayi seperti

berkurangnya keinginan bayi utk menyusu, penyumbatan saluran cerna/duare serta meningkatnya risiko terkena infeksi. Risiko jangka panjang yang dialami adlah obesitas atau kelebihan berat badan (Wulandari, 2020). Menurut WHO jumlah penderita gizi kurang di dunia sebanyak 104 juta anak. Asia Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi terbesar di dunia yaitu sebesar 46% kemudian wilayah SubSahara Afrika sebesar 28%, Amerika Latin 7%, dan Eropa Tengah, timur, dan *Coomonwealth of Independent States* (CEE/CIS) sebesar 5% (Latifah et al., 2023). Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara. Menurut Riskesdas tahun 2018 untuk nasional, prevalensi *underweight* 17,7%, *stunting* 30,8%, *wasting* 12,2% (Arsyad et al., 2021)

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah pemberian MP-ASI yang tidak tepat pada bayi 6-24 bulan adalah dibutuhkannya pengetahuan dari keluarga khususnya ibu. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi-informasi yang ada di media massa, selebaran maupun sari petugas Kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Ulfa (2019) tentang hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian mp-asi pada bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan

dengan pemberian MP-ASI ($p=0.023$), dan terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian MP-ASI ($p=0,011$) (Anwar & Ulfa, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni'mah dan Sukendra (2023) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak usia 6-24 bulan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Singgahan Kabupaten Tuban, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian MPASI dengan kejadian *stunting*. Praktik ibu dalam pemberian MPASI merupakan variabel yang memiliki kontribusi terkuat untuk menduga kejadian *stunting* (Ni'mah & Sukendar, 2023).

Dari hasil survei yang dilakukan pada 15 Oktober 2024 di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan, ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan dalam 1 bulan terakhir sebanyak 65 orang. Berdasarkan wawancara dengan ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan dan berkunjung ke Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan, 6 dari 10 dari ibu mengatakan kurang paham tentang bagaimana memberikan MP-ASI bagi bayinya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian Mp-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan.

KAJIAN PUSTAKA

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi berusia 6 bulan (Nurwiah, 2017). World Health Organization (WHO) mendefinisikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif bila bayi hanya mendapat

ASI tanpa tambahan makanan dan atau minuman lain, kecuali vitamin dan obat-obatan. Jenis MP-ASI diantaranya (Hasdianah, dkk, 2014).
a. Buah-buahan yang dihaluskan / dalam bentuk sari buah. Misalnya pisang Ambon, pepaya, jeruk, tomat.
b. Makanan lunak dan lembek. Misal bubur susu, nasi tim.
c. Makanan bayi yang dikemas dalam kaleng / karton sachet.

Tujuan pemberian makanan pendamping ASI adalah untuk melengkapi zat gizi yang sudah berkurang, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai rasa dan bentuk, mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan, mencoba adaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi tinggi. Dalam pemberian makanan pendamping, ASI dikonsumsi hendaknya memenuhi kriteria bahwa makanan tersebut layak untuk dimakan dan tidak menimbulkan penyakit, serta makanan tersebut sehat diantaranya (Masdarwati, 2023).

Berikan hanya ASI saja sampai berumur enam bulan (ASI Eksklusif). Kontak fisik dan hisapan bayi akan merangsang produksi ASI terutama 30 menit pertama setelah lahir. Pada periode ini ASI saja sudah dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Berikan ASI dari kedua payudara. Berikan ASI dari payudara satu sampai kosong, kemudian pindah ke payudara lainnya. Kolostrum jangan dibuang tetapi harus segera diberikan pada bayi. Walaupun jumlahnya sedikit, namun sudah memenuhi kebutuhan gizi bayi pada hari pertama. Waktu dan lama menyusui tidak perlu dibatasi dengan frekuensinya tidak perlu di jadwalkan diberikan pagi, siang, dan malam hari

Pengetahuan para ibu dapat berhubungan dengan sumber

informasi yang ibu dapatkan dari mitos dan media masa. Ibu menyatakan bahwa penyebab pemberian MP-ASI dini pada bayi dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP-ASI turun temurun dari orang tuanya seperti pemberian bubur nasi dan bubur pisang pada saat upacara bayi (aqiqah) yang telah mencapai usia tiga bulanan (Kumalasari, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian penelitian survei bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *Cross*

Sectional. Penelitian ini dilakukan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan sebanyak 65 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* (sistem acak sederhana). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sikap dan pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan (n=65)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	16	24,6
Cukup	33	50,8
Kurang	16	24,6
Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui berdasarkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33

orang (50,8%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik dan kurang yang masing-masing sebanyak 16 orang (24,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang MP-ASI di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan (n=65)

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	18	27,7
Negatif	47	72,3
Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui berdasarkan sikap ibu tentang MP-ASI diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu memiliki sikap

negatif sebanyak 47 orang (72,3%) dan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 18 orang (27,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI di di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan (n=65)

Pemberian MP-ASI	Jumlah (n)	Persentase (%)
Diberikan	23	35,4
Tidak diberikan	42	64,6
Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui berdasarkan Pemberian MP-ASI diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu tidak memberikan MP-ASI sesuai dengan semestinya

sebanyak 42 orang (64,6%) dan minoritas memberikan MP-ASI sesuai dengan semestinya sebanyak 23 orang (35,4%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan (n=65)

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI				Total		<i>p value</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	f	%	f	%	F	%	
Baik	12	75	4	25	16	100	0,000
Cukup	6	18,2	27	81,8	33	100	
Kurang	5	31,3	11	68,8	16	100	

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 16 orang, mayoritas MP-ASI diberikan kepada bayi yaitu sebanyak 12 orang (75%) dan minoritas tidak diberikan MP-ASI sebanyak 4 orang (25%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 orang, mayoritas tidak memberikan MP-ASI sebanyak 27 orang (81,8%) dan minoritas memberikan MP-ASI sebanyak 6 orang (18,2%). responden dengan pengetahuan kurang

sebanyak 16 orang, mayoritas MP-ASI tidak diberikan kepada bayi yaitu sebanyak 11 orang (68,8%) dan minoritas diberikan MP-ASI sebanyak 5 orang (31,3%)

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p value* = 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan.

Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan (n=65)

Sikap	Pemberian MP-ASI				Total		<i>p value</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	f	%	f	%	F	%	
Positif	12	66,7	6	33,3	18	100	0,001
Negatif	11	23,4	36	76,6	47	100	

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 18 orang, mayoritas MP-ASI diberikan kepada bayi yaitu sebanyak 12 orang (66,7%) dan minoritas tidak diberikan MP-ASI sebanyak 6 orang (33,3%). Responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 47 orang, mayoritas tidak memberikan MP-ASI sebanyak 36 orang (76,6%) dan

minoritas memberikan MP-ASI sebanyak 11 orang (23,4%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p* value = 0,001 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat Hubungan Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang MP-ASI di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (50,8%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik dan kurang yang masing-masing sebanyak 16 orang (24,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Khairunisa dkk (2023) yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI paling banyak pada kategori baik yaitu 32 responden (71,1%) (Khairunisa. Khairunisa et al., 2023).

Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan bayi merupakan komponen penting dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat. Hasil penelitian sebelumnya melaporkan bahwa anak dari ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang MP-ASI lebih mungkin untuk mencapai frekuensi makan minimum yang direkomendasikan, keragaman diet minuman yang dapat diterima (Maingi et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu dapat lebih ditingkatkan dengan pemberian informasi tentang MP-ASI melalui penyuluhan, sosialisasi dan peningkatan penerimaan informasi dari media massa dan elektronik.

Sikap Ibu Tentang MP-ASI di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap negatif sebanyak 47 orang (72,3%) dan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 18 orang (27,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian Tamara dkk (2023) yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi <6 bulan dikategorikan memiliki sikap negatif tentang pemberian MP-ASI Dini yaitu 51%. Ibu yang memiliki bayi <6 bulan masih banyak yang belum bersikap secara benar tentang pemberian MP-ASI Dini (Dhea Tamara, 2023).

Sikap dan keyakinan ibu tentang MP-ASI terkait dengan praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan terhadap pedoman MP-ASI dan kesediaan untuk memberikan makanan padat yang direkomendasikan pada anak usia enam bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mawaddah dkk (2023) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap positif lebih besar dari ibu yang memiliki sikap negatif (Mawaddah et al., 2022),

Menurut asumsi peneliti, ibu harus mempunyai sikap yang baik atau positif terhadap pemberian

MPASI agar dalam pelaksanaannya bisa dilakukan dengan tepat. Sebab sikap sangat penting dalam terbentuknya tindakan ibu dalam hal pemberian MP-ASI.

Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak memberikan MP-ASI sesuai dengan semestinya sebanyak 42 orang (64,6%) dan minoritas memberikan MP-ASI sesuai dengan semestinya sebanyak 23 orang (35,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian Lestiarini dan Sulistyorini (2020) yang menyatakan bahwa sebanyak 22 Ibu yang memberikan MPASI pada anaknya saat usia <6 bulan dan sebanyak 13 Ibu memberikan MPASI pertama pada bayinya usia 6 bulan atau lebih dari 6 bulan. Pemberian MPASI yang terlalu dini mempunyai risiko terjadinya diare dan dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan terjadinya Kurang Energi Protein (KEP) pada anak (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

MP-ASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6-24 bulan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya. Waktu pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan khususnya pada pencernaan seperti diare, konstipasi infeksi usus, dan lain sebagainya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebanyak pemberian MP-ASI pada waktu yang tepat, anak akan cenderung memiliki status gizi baik, sedangkan ibu dengan pemberian MP-ASI yang tidak tepat waktu akan memiliki status gizi kurang (Novianti et al., 2021)

Hubungan Pengetahuan Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan Pengetahuan Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan ($p=0,000$). Hal ini sesuai dengan penelitian Pratiwi dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap sikap ibu tentang pemberian MPASI (nilai $p=0,016 < \alpha=0,05$) di Puskesmas Tamalate Kota Makassar (Putri et al., 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan Anwar dan Ulfa (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dengan $pvalue = 0,023$. Kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI merupakan salah satu penghambat kelangsungan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi. Menjelang akhir kehamilan, ibu membutuhkan berbagai informasi penting yang umumnya diberikan oleh pelayanan dan tenaga kesehatan. Selain itu, informasi dari suami, keluarga, teman, jejaring sosial dan berbagai media mempengaruhi pengetahuan ibu (Anwar & Ulfa, 2018)

Penelitian ini sejalan dengan Aprillia dkk (2020) yang menyatakan bahwa paritas adalah variabel yang paling dominan atau besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI). Para ibu sudah diberikan informasi yang tepat sejak kehamilan terkait ASI Eksklusif dan Pemberian MPASI dan bisa mencari informasi menggunakan teknologi atau gawai untuk bisa mengakses

informasi pemberian MP-ASI yang tepat (Aprillia et al., 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemberian MPASI yaitu salah satunya pengetahuan. Dimana ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku pemberian MPASI. Berdasarkan penelitian Khomah dkk (2022) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MPASI dengan perilaku pemberian MPASI di Desa Purwosari Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi (Khomah et al., 2022)

Hubungan Sikap Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan ($p=0,001$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2019) yang mendapatkan hasil terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ($r=0,606$; $p<0,01$) dan motivasi ibu ($r=0,103$; $p<0,05$). Tingkat pendidikan dan motivasi ibu merupakan faktor risiko praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat (OR=4,25; 95% CI:1,10-16,36; $p=0,035$ dan OR=1,83; 95% CI: 1,05-3,16; $p=0,031$) (Ahmad et al., 2019)

Bayi yang mengalami BBLR 40 kali lebih rentan meninggal pada saat fase neonatal dibanding bayi dengan berat badan lahir normal. salah satu penyebab utama dari BBLR adalah hipertensi. Penelitian telah menunjukkan hubungan antara infeksi kehamilan dengan kelahiran premature, PROM, serta BBLR (Wijaksana, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 18

orang, mayoritas MP-ASI diberikan kepada bayi yaitu sebanyak 12 orang (66,7%) dan minoritas tidak diberikan MP-ASI sebanyak 6 orang (33,3%). Responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 47 orang, mayoritas tidak memberikan MP-ASI sebanyak 36 orang (76,6%) dan minoritas memberikan MP-ASI sebanyak 11 orang (23,4%). Hal ini sejalan dengan Azizah dkk (2022) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga secara simultan dengan ketepatan pemberian MPASI, dengan nilai masing-masing variabel pengetahuan ($p<0,001$), sikap ibu ($p<0,001$), dukungan keluarga ($p<0,001$) (Azizah et al., 2022)

Penelitian ini juga sejalan dengan Nurhayati dkk (2021) yang mendapatkan hasil bahwa Ada hubungan sikap dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. Anak dengan sikap ibu buruk dalam pemberian MPASI berisiko 5,250 kali lebih besar mengalami *stunting* dan gangguan gizi lainnya dibandingkan dengan anak dengan sikap ibu baik atau positif (Nurhayati et al., 2021).

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah langkah penting dalam tumbuh kembang anak, biasanya dimulai saat bayi berusia 6 bulan. Sikap ibu dalam proses ini memengaruhi keberhasilan pemberian MP-ASI serta perkembangan kebiasaan makan anak. Peneliti berasumsi bahwa Sikap ibu yang penuh kasih sayang, pengetahuan, dan kesabaran adalah kunci untuk memastikan bayi mendapatkan MP-ASI dengan optimal, mendukung tumbuh kembang yang sehat

KESIMPULAN

Mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (50,8%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik dan kurang yang masing-masing sebanyak 16 orang (24,6%). Mayoritas ibu memiliki sikap negatif sebanyak 47 orang (72,3%) dan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 18 orang (27,7%). Mayoritas ibu tidak memberikan MP-ASI sesuai dengan semestinya sebanyak 42 orang (64,6%) dan minoritas memberikan MP-ASI sesuai dengan semestinya sebanyak 23 orang (35,4%). Terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan ($p=0,000$). Terdapat Hubungan Sikap Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan ($p=0,001$)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu, Dan Praktik Pemberian Mp-Asi Pada Anak Usia 6-23 Bulan: Studi Formatif Di Aceh. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1), 1-13. <https://doi.org/10.22146/ljcn.34560>
- Anwar, C., & Ulfa, Z. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Mp- Asi Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh T. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(1), 29-41.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 865-872. <https://doi.org/10.35816/jskh.v10i2.427>
- Arsyad, G., Silfia, N. N., & Faina, F. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mpsi) (Tinjauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan Dan Sikap Ibu)* (K. Kodri (Ed.)). Cv. Adanu Abimata. https://www.google.co.id/books/edition/Pemberian_Makanan_Pendamping_Air_Susu_Ib/4bjveaaaqbj?hl=en&gbpv=1&dq=mp+asi&pg=pa43&printsec=frontcover
- Azizah, U., Aisyah, S., Dewi, T., Silaban, S., & Ismed, S. (2022). *Keluarga Terhadap Ketepatan Pemberian Mp-Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang li Tahun 2022*. 3.
- Dhea Tamara, V. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Mp-Asi Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Wire. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2686-2693. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.533>
- Khairunisa. Khairunisa, Aliyati, N. N., & Faturahmah, E. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Pemberian Mpsi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Maria Utara Wilayah Kerja Puskesmas Wawo Tahun 2023. *Jurnal Kebidanan Dan Ilmu Kesehatan Akbid Surya Mandiri Bima*, 1(2).
- Khomah, I., Daris, H., & Sandi, Y. D. L. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Tentang Mpsi Dengan Perilaku Pemberian Mpsi (Studi Di Desa Purwosari Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi). *Media Publikasi Penelitian*, 9(2), 19-27. <http://jurnal.akperngawi.ac>

- Id
Kumalasari, S. Y., & Hasanah, O. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Latifah, N., Pujiasturi, S. E., & Sudirman, S. (2023). *Potensi Brownies Ubi Jalar Ungu Terhadap Status Gizi Kurang Pada Balita*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/Edition/Potensi_Brownies_Ubi_Jalar_Ungu_Terhadap/X17geaaaqbj?hl=en&gbpv=1&dq=kasus+gizi+buruk+pada+bayi+di+dunia&pg=pa1&printsec=frontcover
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpas) Di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2022). *Buku Ajar Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Yang Tepat* (S. Aprilia (Ed.)). Cv Ae Media Grafika.
- Masdarwati, M., Kadir, E., Serli, S., Ruben, S. D., Pannyiwi, R., & Rante, A. (2023). Penyuluhan Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40-42.
- Mawaddah, N., Adamy, A., & Ramadhaniah, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Balita > 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasi Mali Kabupaten Aceh Barat. *Journal Of Health And Medical Science*, 2, 1-18. <https://doi.org/10.51178/jhms.v2i1.986>
- Ni'mah, S. M., & Sukendar, D. M. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Dalam Pemberian Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgahan Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 160-167. <https://doi.org/10.14710/jkm.v%vi%l.37707>
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dini - Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 344. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v2i12.765>
- Nurhayati, T., Purba, E. M., Sinaga, S. N., Situmorang, T. S., Marlioni, M., & Subroto, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. *Excelleny Midwifery Journal*, 4(2).
- Putri, A. S., Indria, D. M., & Erna, Ulistyowati. (2021). Pengaruh Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Unisma*, 1-9.
- Suaib, F., Mustamin, M., Rowa, S. S., & Nurcahyani, I. D. (2024). *Mp-Asi Berbahan Dasar Pangan Lokal Untuk Tumbuh Kembang Anak*. Cendekia Publisher. <https://www.google.co.id/B>

ooks/Edition/Mp_Asi_Berbaha
n_Dasar_Pangan_Lokal_Untuk
/0dqgeqaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1
&Dq=Mp+Asi&Pg=Pa1&Printsec
=Frontcover

Wijaksana, I. K. E. (2024). *Antisipasi Stunting - Jaga Kesehatan Rongga Mulut Ibu Hamil Dan Balita*. Airlangga University Press.

https://books.google.co.id/books?id=Cfdyaaaqbaj&Pg=Pa24&Dq=Hubungan+Hipertensi+Dengan+Prematur&Hl=En&Newbks=1&Newbks_Redir=0&Sa=X&Ved=2ahukewjgzl_F_Oqkaxuuy

jpgghb3lbo4fbdoaxoecayqag#V
=Onepage&Q=Hubungan
Hipertensi Dengan
Prematur&F=False

Wulandari, R. A. (2020). *Kumpulan Resep Kelas Bayi Nyam-Nyam: Panduan Pemberian Mp-Asi Sejak Hari Pe* (I. Hardiman (Ed.)). Pt Gramedia Pustaka Utama.

https://www.google.co.id/books/Edition/Kumpulan_Resep_Kelas_Bayi_Nyam_Nyam_Pand/Vfjydwaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Mp+Asi+Dini&Pg=Pa44&Printsec=Frontcover